

**ANOTASI BIBLIOGRAFI**  
**MATA KULIAH ASESMEN PEMBELAJARAN IPS**

**DOSEN PENGAMPU:**

Dr. Pujiati, M.Pd.

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

**Resti Apriliyani**  
**NPM 2523031007**

**1) Anotasi Buku ke-1**

**Judul Buku** : Penilaian Autentik dalam Pembelajaran IPS  
**Penulis** : Ridwan Abdullah Sani  
**Penerbit** : Bumi Aksara, Jakarta  
**Tahun Terbit** : 2016  
**Cetakan** : Pertama  
**ISBN** : 978-602-444-012-3

Buku ini membahas konsep dan implementasi penilaian autentik dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penulis mengawali pembahasan dengan menjelaskan perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik, serta mengapa penilaian autentik lebih sesuai untuk mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Buku ini menguraikan berbagai bentuk penilaian autentik, seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Setiap bentuk penilaian dijelaskan disertai contoh instrumen yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran IPS. Penulis juga membahas keterkaitan antara penilaian autentik dan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas Kurikulum 2013. Selain itu, buku ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang rubrik penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial peserta didik.

**Komentar Kritis**

Kelebihan utama buku ini terletak pada sajian contoh instrumen penilaian yang praktis dan mudah diadaptasi oleh guru IPS di lapangan. Pembahasan yang menghubungkan penilaian autentik dengan pendekatan saintifik menjadikan buku ini relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, penjelasan rubrik penilaian yang rinci membantu guru merancang instrumen asesmen yang lebih terstruktur dan objektif.

Namun, buku ini belum membahas secara mendalam implementasi penilaian autentik dalam kerangka Kurikulum Merdeka, terutama berkaitan dengan asesmen diagnostik dan asesmen formatif yang menjadi pilar utama kurikulum tersebut. Selain itu, pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan penilaian autentik juga belum disinggung secara memadai. Oleh karena itu, pembaca perlu melengkapi referensi dari sumber yang lebih mutakhir.

## **2) Anotasi Buku ke-2**

<b>Judul Buku</b>	: Asesmen Autentik: Proses, Hasil, dan Instrumen
<b>Penulis</b>	: Kokom Komalasari
<b>Penerbit</b>	: Refika Aditama, Bandung
<b>Tahun Terbit</b>	: 2017
<b>Cetakan</b>	: Kedua
<b>ISBN</b>	: 978-602-359-210-5

Buku ini membahas asesmen autentik sebagai pendekatan penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif melalui tugas-tugas nyata yang bermakna. Penulis menjelaskan bahwa asesmen autentik tidak hanya berfokus pada produk akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses belajar peserta didik. Pembahasan mencakup berbagai teknik asesmen autentik, mulai dari observasi, wawancara, penilaian produk, penilaian kinerja, penilaian proyek, hingga penilaian portofolio. Dalam konteks pembelajaran IPS, penulis memberikan contoh penerapan asesmen autentik yang mengintegrasikan aspek pengetahuan sosial, keterampilan analisis, dan sikap kewarganegaraan peserta didik. Buku ini juga menjelaskan cara mengembangkan instrumen asesmen yang valid, reliabel, dan praktis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS.

### **Komentar Kritis**

Buku ini memiliki keunggulan dalam menjelaskan asesmen autentik secara komprehensif mulai dari konsep hingga implementasi praktis di kelas. Keterkaitan asesmen autentik dengan pembelajaran IPS yang disajikan secara kontekstual menjadi nilai tambah yang signifikan bagi mahasiswa pendidikan IPS maupun guru yang ingin meningkatkan kualitas penilaian di sekolah. Contoh-contoh instrumen yang tersedia juga memudahkan pembaca dalam mengembangkan alat ukur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, buku ini masih berorientasi pada implementasi kurikulum sebelum Kurikulum Merdeka, sehingga beberapa aspek perlu disesuaikan dengan paradigma asesmen terkini yang lebih menekankan pada asesmen untuk pembelajaran (assessment for learning) daripada asesmen hasil belajar semata. Pembahasan mengenai asesmen berbasis teknologi digital dan platform daring juga belum disinggung dalam buku ini.

### **3) Anotasi Buku ke-3**

<b>Judul Buku</b>	: Pengukuran dan Penilaian Pendidikan
<b>Penulis</b>	: Eko Putro Widoyoko
<b>Penerbit</b>	: Pustaka Pelajar, Yogyakarta
<b>Tahun Terbit</b>	: 2018
<b>Cetakan</b>	: Ketiga
<b>ISBN</b>	: 978-602-229-372-9

Buku ini membahas secara sistematis konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan. Penulis menjelaskan perbedaan mendasar antara pengukuran, asesmen, penilaian, dan evaluasi, serta hubungan di antara keempat konsep tersebut. Pembahasan utama mencakup penyusunan instrumen tes dan non-tes, validitas dan reliabilitas instrumen, analisis butir soal, teknik penskoran, serta interpretasi hasil penilaian. Buku ini juga membahas berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes objektif, tes uraian, skala sikap, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penulis menjelaskan teknik pengolahan data hasil penilaian dan cara memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

#### **Komentar Kritis**

Kelebihan buku ini terletak pada pembahasannya yang sangat sistematis dan dilengkapi dengan panduan teknis yang jelas dalam penyusunan instrumen penilaian. Penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang komprehensif menjadikan buku ini sangat berguna bagi mahasiswa yang sedang mengembangkan instrumen penelitian maupun guru yang ingin meningkatkan kualitas soal ujian. Buku ini relevan sebagai referensi metodologis dalam asesmen pembelajaran IPS karena memuat berbagai teknik penilaian yang dapat diaplikasikan lintas jenjang pendidikan.

Namun, buku ini belum secara khusus membahas asesmen dalam konteks pembelajaran IPS. Selain itu, pembahasan mengenai asesmen berbasis kompetensi, asesmen formatif berkelanjutan, dan pemanfaatan platform digital untuk penilaian masih sangat terbatas. Pembaca perlu melengkapi dengan referensi yang lebih spesifik mengenai implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebijakan pendidikan saat ini.

#### **4) Anotasi Buku ke-4**

<b>Judul Buku</b>	: Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran IPS
<b>Penulis</b>	: Sapriya
<b>Penerbit</b>	: Rosda, Bandung
<b>Tahun Terbit</b>	: 2019
<b>Cetakan</b>	: Pertama
<b>ISBN</b>	: 978-979-692-800-2

Buku ini membahas konsep dan implementasi penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran IPS. Penulis menjelaskan bahwa penilaian berbasis kompetensi bertujuan untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pembahasan diawali dengan landasan teoritis penilaian berbasis kompetensi, dilanjutkan dengan teknik dan instrumen penilaian yang sesuai untuk setiap aspek kompetensi. Penulis juga menjelaskan bagaimana merancang rubrik penilaian yang komprehensif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan sikap demokratis peserta didik yang menjadi tujuan utama pembelajaran IPS. Buku ini dilengkapi dengan contoh penerapan penilaian berbasis kompetensi pada berbagai materi IPS di jenjang SMP dan SMA.

#### **Komentar Kritis**

Buku ini sangat relevan bagi mahasiswa pendidikan IPS dan guru IPS karena pembahasannya yang secara khusus diarahkan pada penilaian dalam konteks mata pelajaran IPS. Penjelasan mengenai penilaian aspek sikap sosial dan keterampilan sosial yang menjadi ciri khas pembelajaran IPS menjadi nilai tambah yang tidak banyak ditemukan dalam buku penilaian pembelajaran umum. Selain itu, contoh rubrik penilaian yang disajikan cukup beragam dan dapat langsung diadaptasi oleh guru.

Namun, buku ini masih berfokus pada kerangka penilaian berbasis kompetensi dalam Kurikulum 2013 sehingga beberapa konsep perlu diperbarui sesuai dengan paradigma asesmen Kurikulum Merdeka. Pembahasan mengenai asesmen diagnostik untuk mengenali kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (diferensiasi) dan asesmen berbasis proyek lintas mata pelajaran masih belum dibahas secara mendalam.

## **5) Anotasi Buku ke-5**

<b>Judul Buku</b>	: Asesmen Pembelajaran
<b>Penulis</b>	: Hamzah B. Uno dan Satria Koni
<b>Penerbit</b>	: Bumi Aksara, Jakarta
<b>Tahun Terbit</b>	: 2020
<b>Cetakan</b>	: Keempat
<b>ISBN</b>	: 978-602-444-367-4

Buku ini membahas berbagai aspek asesmen pembelajaran secara komprehensif. Penulis menjelaskan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang sistematis mengenai perkembangan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembahasan mencakup konsep dasar asesmen, prinsip-prinsip asesmen yang baik, jenis-jenis asesmen, teknik dan instrumen asesmen, serta pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki proses pembelajaran. Buku ini juga membahas asesmen afektif yang mencakup penilaian sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai sosial peserta didik yang sangat relevan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penulis menguraikan prosedur pengembangan instrumen asesmen, pengolahan data hasil asesmen, dan pelaporan hasil asesmen kepada peserta didik maupun orang tua.

### **Komentar Kritis**

Kelebihan buku ini terletak pada pembahasannya yang mencakup aspek asesmen afektif secara lebih mendalam dibandingkan banyak buku asesmen lainnya, sehingga sangat relevan untuk pembelajaran IPS yang menempatkan pembentukan sikap sosial sebagai salah satu tujuan utama. Penjelasan mengenai prosedur pengolahan dan pelaporan hasil asesmen juga sangat praktis dan membantu guru dalam menyusun laporan perkembangan belajar peserta didik.

Namun, sebagaimana buku-buku asesmen lainnya yang diterbitkan sebelum era Kurikulum Merdeka, pembahasan mengenai asesmen diagnostik, asesmen formatif berkelanjutan, dan pembelajaran berdiferensiasi belum mendapat porsi yang memadai. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital dan platform asesmen daring yang kini semakin penting dalam konteks pembelajaran modern belum dibahas dalam buku ini.

### **1) Anotasi Jurnal ke-1**

**Judul** : Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum Merdeka  
**Penulis** : Dewi Rahmawati dan Ahmad Fauzi  
**Tahun Terbit** : 2023  
**Nama Jurnal** : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial  
**Volume/No** : 32/1  
**DOI** : 10.17509/jpis.v32i1.52301

Artikel ini membahas implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPS sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka. Penulis menjelaskan bahwa asesmen diagnostik terdiri atas dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal dan kemampuan akademik peserta didik, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif difokuskan untuk mengetahui kondisi psikologis, latar belakang sosial, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada beberapa sekolah menengah pertama yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS yang melaksanakan asesmen diagnostik secara konsisten mampu merancang pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Artikel ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang besar, dan kesiapan guru dalam menganalisis serta menindaklanjuti hasil asesmen.

### **Komentar Kritis**

Artikel ini memiliki keunggulan karena menyajikan data empiris dari studi kasus yang dilakukan di sekolah sehingga temuan yang disajikan lebih konkret dan aplikatif dibandingkan artikel yang hanya bersifat kajian pustaka. Relevansi artikel dengan implementasi Kurikulum Merdeka menjadikannya referensi yang sangat aktual bagi guru IPS maupun mahasiswa pendidikan IPS yang ingin memahami penerapan asesmen diagnostik di lapangan. Identifikasi tantangan yang dihadapi guru juga memberikan gambaran yang realistis mengenai kondisi implementasi asesmen di sekolah.

Namun, penelitian ini masih terbatas pada jenjang SMP dan jumlah sekolah yang diteliti relatif kecil sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, artikel belum membahas secara mendalam strategi yang dapat digunakan guru untuk menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pada berbagai jenjang pendidikan diperlukan untuk memperkuat temuan artikel ini.

## **2) Anotasi Jurnal ke-2**

**Judul** : Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS  
**Penulis** : Nur Hasan Setiawan dan Lilis Karlina  
**Tahun Terbit** : 2022  
**Nama Jurnal** : Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)  
**Volume/No** : 6/2  
**DOI** : 10.29405/jgel.v6i2.8814

Artikel ini membahas pengembangan instrumen penilaian yang secara khusus dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penulis menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS namun seringkali tidak terukur secara memadai melalui instrumen penilaian konvensional. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, desain instrumen, validasi ahli, uji coba, dan revisi. Instrumen yang dikembangkan berupa tes uraian berbasis kasus sosial yang menuntut peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu membedakan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai tingkatan.

### **Komentar Kritis**

Kelebihan artikel ini terletak pada pendekatannya yang empiris dan metodologis dalam mengembangkan instrumen penilaian yang secara khusus mengukur kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Penggunaan kasus sosial nyata sebagai bahan dasar instrumen menjadikan penilaian lebih autentik dan kontekstual. Langkah-langkah pengembangan instrumen yang disajikan secara rinci juga memberikan panduan yang berguna bagi guru IPS dalam mengembangkan instrumen penilaian yang serupa.

Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan pada konteks dan jenjang tertentu sehingga instrumen yang dihasilkan perlu diadaptasi kembali sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi IPS yang berbeda. Selain itu, artikel belum membahas bagaimana hasil penilaian berpikir kritis dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Pembahasan mengenai integrasi instrumen ini dalam sistem asesmen formatif yang berkelanjutan juga perlu dikembangkan lebih lanjut.

### **3) Anotasi Jurnal ke-3**

**Judul** : Penerapan Asesmen Formatif Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital  
**Penulis** : Sri Wahyuni dan Muhammad Arif  
**Tahun Terbit** : 2023  
**Nama Jurnal** : Jurnal Teknologi Pendidikan  
**Volume/No** : 25/3  
**DOI** : 10.21009/jtp.v25i3.30154

Artikel ini mengkaji penerapan asesmen formatif berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS, khususnya pemanfaatan platform digital seperti Quizizz, Google Form, Mentimeter, dan Kahoot sebagai alat asesmen formatif yang interaktif. Penulis menjelaskan bahwa asesmen formatif berbasis teknologi memungkinkan guru memperoleh umpan balik secara real-time mengenai pemahaman peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara langsung. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen yang membandingkan efektivitas pembelajaran IPS yang menggunakan asesmen formatif berbasis teknologi dengan yang menggunakan asesmen konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan data penilaian yang lebih cepat dan akurat bagi guru.

#### **Komentar Kritis**

Artikel ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran IPS di era digital karena menawarkan solusi praktis penggunaan teknologi dalam asesmen formatif. Pendekatan kuasi-eksperimen yang digunakan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas asesmen berbasis teknologi dibandingkan pendekatan deskriptif semata. Pembahasan yang disertai dengan contoh penggunaan berbagai platform digital juga membantu guru dalam memilih alat asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas mereka.

Namun, penelitian ini dilakukan pada kondisi sekolah dengan infrastruktur teknologi yang memadai sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Selain itu, artikel belum membahas dampak jangka panjang penggunaan asesmen berbasis teknologi terhadap hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Aspek keamanan data peserta didik dan privasi dalam penggunaan platform digital untuk asesmen juga perlu mendapat perhatian lebih.

#### **4) Anotasi Jurnal ke-4**

**Judul** : Asesmen Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik  
**Penulis** : Rini Setyowati dan Bambang Nugroho  
**Tahun Terbit** : 2024  
**Nama Jurnal** : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Volume/No** : 13/1  
**DOI** : 10.23887/jish.v13i1.70231

Artikel ini membahas implementasi asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik secara holistik. Penulis menjelaskan bahwa asesmen berbasis proyek memungkinkan peserta didik mendemonstrasikan kemampuannya melalui tugas-tugas nyata yang menuntut kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan. Instrumen asesmen yang dikembangkan mencakup rubrik penilaian produk, rubrik penilaian proses, lembar observasi kerja kelompok, dan penilaian antarteman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen berbasis proyek secara signifikan meningkatkan keterampilan berkolaborasi, kemampuan berkomunikasi, dan sikap toleransi antar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS yang dipelajari melalui proyek nyata.

#### **Komentar Kritis**

Kelebihan artikel ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar alat pengukuran di akhir pembelajaran. Penggunaan PTK memberikan gambaran yang nyata mengenai proses implementasi asesmen berbasis proyek di kelas, termasuk tantangan dan cara mengatasinya. Instrumen asesmen yang dikembangkan juga cukup komprehensif karena mencakup penilaian produk, proses, dan interaksi sosial peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Namun, penelitian ini terbatas pada satu kelas dan satu sekolah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan berhati-hati. Selain itu, artikel belum membahas bagaimana asesmen berbasis proyek dapat diintegrasikan dengan asesmen diagnostik dan sumatif dalam sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan kerangka Kurikulum Merdeka. Pengembangan lebih lanjut dalam konteks sekolah yang beragam akan memperkuat temuan yang dihasilkan.

## 5) Anotasi Jurnal ke-5

**Judul** : Tantangan dan Strategi Guru IPS dalam Melaksanakan Asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama  
**Penulis** : Agus Prasetyo dan Wulandari Fitri  
**Tahun Terbit** : 2024  
**Nama Jurnal** : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran  
**Volume/No** : 31/2  
**DOI** : 10.17977/um047v31i22024p102

Artikel ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi guru IPS dalam melaksanakan asesmen sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap guru IPS di beberapa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama, yaitu keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan prosedur asesmen diagnostik dan formatif, beban administrasi asesmen yang tinggi, jumlah peserta didik yang besar, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Artikel ini juga menyajikan berbagai strategi adaptif yang berhasil diterapkan oleh guru, seperti penggunaan asesmen formatif sederhana yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi untuk efisiensi pengolahan data asesmen, dan kolaborasi antar guru dalam pengembangan instrumen asesmen.

### Komentar Kritis

Artikel ini memiliki nilai yang sangat tinggi karena menyajikan gambaran nyata mengenai kondisi pelaksanaan asesmen IPS di lapangan, bukan sekadar pembahasan teoritis. Identifikasi tantangan yang dihadapi guru secara spesifik dan mendalam membantu pembaca memahami kesenjangan antara kebijakan asesmen yang diharapkan dengan realitas implementasinya di sekolah. Strategi adaptif yang dihasilkan dari penelitian ini juga memberikan inspirasi yang sangat praktis bagi guru IPS lainnya.

Namun, penelitian ini hanya mencakup jenjang SMP di daerah tertentu sehingga tantangan dan strategi yang ditemukan mungkin berbeda dengan kondisi di daerah lain, khususnya daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang memiliki keterbatasan lebih besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian lanjutan dengan cakupan geografis yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, K. (2017). *Asesmen Autentik: Proses, Hasil, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, A., & Fitri, W. (2024). Tantangan dan strategi guru IPS dalam melaksanakan asesmen Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(2), 102–115. <https://doi.org/10.17977/um047v31i22024p102>
- Rahmawati, D., & Fauzi, A. (2023). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/jpis.v32i1.52301>
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2019). *Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda.
- Setiawan, N. H., & Karlina, L. (2022). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, 6(2), 88–101. <https://doi.org/10.29405/jgel.v6i2.8814>
- Setyowati, R., & Nugroho, B. (2024). Asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 34–47. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.70231>
- Uno, H. B., & Koni, S. (2020). *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Arif, M. (2023). Penerapan asesmen formatif berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 201–215. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i3.30154>
- Widoyoko, E. P. (2018). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.